

Peran Sekolah Tahfidz dalam Pembentukan Generasi Qur'ani Berwawasan Sains: Studi Kasus di Pesantren Sekolah Menengah Sains Tahfidz Alor Setar Kedah, Malaysia

Mawardi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Lazuardi Muhammad Latif

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Juwaini

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Afkar Azizi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Muhammad Syafiq bin Asli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Ahmad Irfan Firdaus Bin Jamaluddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Nelsa Erdarisna

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Muhammad Aidil Rifky

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Muhammad Alwi Syahputra

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Arif Rahmani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Nandini

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Cut Ade Kurnia Saifa Alhajd Quraissy

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Zuhari Alvinda Haris

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Rifky Al Kautsar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Aulia Raysa Yani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
e-mail: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v5i2.8692

Abstract

This journal aims to describe the role of Pesantren Sekolah Menengah Sains Tahfidz (Semesti) Alor Setar, Kedah, Malaysia in shaping a Qur'anic generation with a scientific outlook. This research is part of the Community Service Program (KPM) carried out by students of the Faculty of Ushuluddin and Philosophy, UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, at the institution. The main focus of the study is the integration of Qur'an memorization (tahfidz) with the strengthening of science subjects at the secondary school level. The KPM activities conducted, such as tasmi' (Qur'an recitation), teacher assistance, exam supervision, and organizing competitions, became a medium for us to directly observe how a Qur'anic generation with scientific insight is formed. The method used in this study is a qualitative approach through field observation, interviews with the pesantren's staff, and active participation in learning activities. The findings indicate that the implementation of the tahfidz program combined with the science curriculum is carried out systematically, both through regular learning schedules and extracurricular activities. Furthermore, the boarding school system also contributes to shaping students' religious character and discipline. The integration of science subjects within the pesantren environment enables students not only to focus on memorization but also to gain applicable scientific understanding. This research is expected to serve as a reference for other educational institutions that wish to develop an integrative education model between tahfidz and science.

Keywords: *tahfidz pesantren; science integration; Qur'anic generation; KPM; Semesti*

Abstrak

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan peranan Pesantren Sekolah Menengah Sains Tahfidz (Semesti) Alor Setar, Kedah Malaysia dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki wawasan sains. Penelitian ini merupakan bagian dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar Raniry Banda Aceh di lembaga tersebut. Fokus utama penelitian berada pada integrasi pendidikan tahfidz Al-Qur'an dengan penguatan materi sains di tingkat sekolah menengah. Kegiatan KPM yang dilakukan, seperti tasmi' hafalan, pendampingan guru, pengawasan ujian, dan penyelenggaraan perlombaan, menjadi sarana kami untuk melihat secara langsung bagaimana generasi Qur'ani berwawasan sains tersebut dibentuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan, wawancara dengan pihak pesantren, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan program tahfidz dipadukan dengan kurikulum sains secara sistematis baik melalui jadwal pembelajaran rutin maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keberadaan sistem asrama turut mendorong pembentukan karakter religius dan kedisiplinan santri. Integrasi penyampaian materi sains di dalam lingkungan sekolah membuat santri tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memperoleh pemahaman ilmiah yang aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan model pendidikan integratif antara tahfidz dan sains.

Kata Kunci: *pesantren tahfidz; integrasi sains; generasi Qur'ani; KPM; Semesti*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas intelektual generasi muslim. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan terhadap model pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan religius, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan umum terutama sains menjadi semakin mendesak¹. Tantangan era global membuat generasi saat ini tidak cukup hanya menguasai hafalan Al-Qur'an secara tekstual², tetapi juga dituntut mampu memahami realitas sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.³ Karena itulah banyak lembaga pendidikan Islam mulai merancang kurikulum yang tidak lagi bersifat sektoral, tetapi bergerak menuju pendekatan integratif.⁴

Salah satu inovasi yang cukup menarik adalah munculnya model pesantren tahfidz berwawasan sains. Pesantren Sains Tahfidz (Semesti) yang berlokasi di Alor Setar, Kedah, Malaysia merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendekatan tersebut. Pesantren ini tidak hanya menargetkan hafalan Al-Qur'an sebagai capaian utama, tetapi sekaligus membekali para santrinya dengan pemahaman sains melalui kurikulum sekolah menengah. Dengan sistem pendidikan asrama dan non-asrama, lembaga ini berupaya membentuk santri menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan berpikiran terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguatan hafalan dilakukan melalui kegiatan tasmi', muraja'ah, dan setoran harian,⁵ sedangkan penguatan akademik dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas dan ujian sekolah. Dengan kombinasi antara hafalan Al-Qur'an, serta pemahaman sains modern, santri

¹ Meta Agustina, Sugianto Sugianto, and Nurjannah Nurjanta, "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 91–102, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1318>.

² Sri Nurhayati, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, "Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Hijri* 12, no. 1 (2023): 64, <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>.

³ Sutiono Sutiono and Iman Abdul Ridho, "Concept of Integrative Islamic Education," *Al-Risalah* 14, no. 1 (2023): 273, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2666>.

⁴ Dhillia Nur Fajri Aprillia and Istikomah, "Konsep Pemikiran Amin Abdullah Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Integritas-Interkonaktif," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 346, <https://doi.org/10.24127/att.v9i1.4044>.

⁵ Eni Zulaeha and Eman Sulaeman, *MODEL PENGELOLAAN PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN* (cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019).

diharapkan tumbuh menjadi pribadi Qur'ani yang tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pesantren Sekolah Menengah Sains Tahfidz (Semesti) Alor Setar, Kedah, Malaysia didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan menghadirkan pendidikan alternatif yang mampu memadukan tahfidz, ilmu agama, dan sains dalam satu sistem pembelajaran. Kehadiran Semesti merupakan bentuk jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap model pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek religius, tetapi juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan modern.⁶ Pada tahun pertama berdirinya, Semesti terdiri dari 62 orang santri yang menjadi angkatan perdana. Sejak saat itu, jumlah santri terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin dikenalnya konsep pendidikan integratif yang diusung pesantren ini. Pengelolaan Pesantren Sekolah Menengah Sains Tahfidz (Semesti) berada langsung di bawah Lembaga Pengelola Sekolah (LPS), Yayasan Takmir Pendidikan (YT-P)⁷, dan dibawah pengawasan Takmir Pendidikan ABIM(TPA)⁸. Sehingga lembaga ini memiliki fondasi kelembagaan yang kuat. Dengan adanya pengawasan dari TPA⁹, arah pengembangan pesantren tetap konsisten sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sekaligus terbuka untuk melakukan inovasi di bidang akademik maupun manajemen. Secara kelembagaan, Semesti memiliki visi untuk menjadi institusi pendidikan yang unik, cemerlang, dan terbilang. Visi ini mencerminkan keinginan pesantren agar dikenal sebagai lembaga yang tidak hanya berbeda dari sekolah umum maupun pesantren tradisional, tetapi juga unggul dalam prestasi serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Visi ini kemudian dijabarkan dalam beberapa misi, diantaranya yaitu menyediakan pendidikan menengah yang seimbang dari segi intelektual, rohani, dan jasmani, kemudian menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk pengajaran tahfidz, sains dan agama, serta melahirkan generasi yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

⁶“SEMESTIALORSETAR.EDU.MY,” accessed August 22, 2025, <https://semestialorsetar.edu.my/>.

⁷ *BUKU PENGURUSAN SEKOLAH 2024/2025, Al-Hikmah* (Alor Setar, 2024).

⁸ Ali Akbar Ziaee, “ABIM and the Islamic Revival in Malaysia : Reform , Resistance , and the Politics of Faith,” 1979, 1–4.

⁹ Mohd Azhar Bahari and Ishak Saat, *(Angkatan Belia Islam Malaysia) ABIM* (Johor: UTHM, 2018).

Pelaksanaan KPM yang kami lakukan memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana integrasi antara tahfidz dan sains diterapkan dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan harian santri. Selama kegiatan ini, kami tidak hanya terlibat dalam proses pendampingan belajar mengajar, tetapi juga ikut menyaksikan bagaimana santri menjalani rutinitas harian mereka. Melalui tasmi' hafalan, pendampingan guru di kelas, pengawasan ujian, serta penyelenggaraan perlombaan Islami, kami memperoleh data empiris mengenai pola pendidikan yang dikembangkan oleh Semesti dalam membentuk generasi Qur'ani berwawasan sains. Dari kegiatan inilah kami menemukan sebuah fenomena menarik, sebagian besar santri memang mampu mengikuti kurikulum dengan baik, namun dalam momen-momen tertentu (misalnya saat fokus menghadapi ujian sains), beberapa santri menunjukkan kecenderungan penurunan kualitas hafalan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah integrasi tersebut telah berjalan secara efektif dan proporsional.

Secara akademik, integrasi antara ilmu agama dan sains bukanlah wacana baru. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mohammad Arif¹⁰, Ahmad Fathoni¹¹, dan Eka Julia¹² telah membahas pentingnya pendidikan Islam integratif serta perlunya penguatan kurikulum tahfidz di era modern. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat konseptual dan lebih fokus pada desain kurikulum integrasi di level makro. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya belum banyak menampilkan fakta di lapangan mengenai implementasi integrasi ini dan belum mengevaluasi bagaimana santri menjalani proses tersebut sehari-hari. Di sinilah letak celah (gap) penelitian kami. Hingga saat ini, masih sangat sedikit penelitian yang menggambarkan integrasi tahfidz dan sains dari sudut pandang pengalaman faktual santri dan aktivitas pendidikan yang sebenarnya terjadi di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Selain memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan integratif, penelitian ini juga membantu melihat sejauh mana pesantren sains tahfidz seperti

¹⁰ Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2016).

¹¹ Vinandita Putri Utami and Achmad Fathoni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6329–36, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.

¹² Eka Julia Putri et al., "Implementasi Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Islami Siswa Di Smp-It Nurul Ilmi Medan," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 09, no. 3 (2024): 67–74.

Semesti mampu mengatasi tantangan dalam menggabungkan dua arus pendidikan yang berbeda. Temuan lapangan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Semesti sebagai bahan evaluasi internal, tetapi juga memberikan referensi bagi pesantren atau lembaga pendidikan Islam lain yang ingin menerapkan model serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peranan pesantren sains tahfidz (Semesti) dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki wawasan sains, khususnya melalui integrasi program tahfidz dan kurikulum sains. Penelitian ini juga berupaya menggambarkan respon guru terhadap model integrasi tersebut serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi lapangan selama kegiatan KPM, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus di pesantren sains tahfidz (Semesti) Alor Setar, Kedah, Malaysia. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembentukan generasi Qur'ani berwawasan sains melalui program-program pendidikan yang berjalan di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) **Observasi lapangan**, yang dilakukan selama pelaksanaan KPM dengan mengikuti langsung kegiatan pembelajaran, baik pada saat tasmi' hafalan, pendampingan guru di kelas, pengawasan ujian, maupun kegiatan perlombaan islami.
- 2) **Wawancara**, dilakukan secara informal dan terstruktur dengan dua narasumber utama, yaitu ustadzah bidang kurikulum dan ustadz bidang kelembagaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai konsep integrasi tahfidz dan sains serta implementasinya dalam kegiatan pendidikan.
- 3) **Dokumentasi**, berupa pengumpulan foto kegiatan selama KPM, seperti foto tasmi' hafalan, pendampingan guru mengajar, mengawas ujian, serta foto bersama di lingkungan pesantren.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasi sesuai dengan tema penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Observasi Lapangan

Berdasarkan kegiatan KPM yang telah dilaksanakan, pesantren sains tahfidz (Semesti) menerapkan model pendidikan yang mengintegrasikan antara hafalan Al-Qur'an dan penguatan materi sains. Integrasi tersebut terlihat dalam struktur kurikulum sekolah menengah yang disusun oleh pihak pesantren, yang menempatkan tahfidz dan mata pelajaran sains sebagai dua elemen utama dan wajib bagi setiap santri.

Dari observasi selama kegiatan tasmi', para santri menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sementara pada saat pendampingan proses pembelajaran di kelas kami juga melihat bahwa guru mampu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi sains yang sedang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak dilakukan secara simbolik, tetapi diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan KPM, kami juga menemukan bahwa tidak seluruh santri berada pada level hafalan yang sama. Beberapa santri mengalami sedikit penurunan kualitas hafalan, terutama pada saat masa-masa ujian sekolah, karena fokus belajar mereka lebih banyak tertuju pada mata pelajaran sains. Berdasarkan pengamatan ini, kami juga telah mewawancarai beberapa guru untuk menanyakan bagaimana Solusi terkait masalah hafalan dan pembelajaran sains agar tetap stabil dan pihak pesantren telah berupaya menanggapi hal tersebut dengan memberikan jadwal muraja'ah tambahan dan pendampingan khusus sebagai bentuk evaluasi rutin

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara program tahfidz dan kurikulum sains di Semesti berjalan secara proporsional dan saling mendukung. Kegiatan KPM yang kami lakukan juga menjadi bukti langsung bahwa pendekatan integratif seperti ini mampu menghasilkan output pendidikan yang seimbang antara aspek keagamaan dan ilmu pengetahuan.

2. Wawancara

Pada kegiatan harian, santri diberikan waktu khusus di pagi hari untuk muraja'ah dan setoran hafalan. Setelah itu, mereka mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran umum seperti fisika, biologi, matematika. dll. Kelas hafalan dilaksanakan pada sesi pagi hari mulai pukul 07.45 hingga 09.45 pagi (2 Jam) , dan pembelajaran sains dilaksanakan pada sesi kelas akademik mulai pukul 10.15 pagi hingga pukul 16.15 sore.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Farhana yang merupakan Wakil Pimpinan bidang kurikulum, Kurikulum di semesti terbagi menjadi tiga:

a) Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM)

Mata Pelajaran di kurikulum ini meliputi Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Teknologi, Sains, Dll

b) Kurikulum Bersepadu Dini (KBD)

Mata Pelajaran wajib di kurikulum ini meliputi Ushuluddin, Syari'ah, dan Bahasa Arab. Adapun untuk kelas empat dan lima, mereka mendapatkan mata pelajaran tambahan yang dapat diambil seperti Manahij Al-Ulum Al-Islamiah, dan Al-Adab Wa Al-Balaghah.

c) Kurikulum Tahfidz

Hafalan Al-Qur'an Harian

Sistem pendidikan di SEMESTI tidak hanya berfokuskan kepada Tahfiz semata, tetapi seimbang dari segi Tahfiz dan akademik sejalan dengan kurikulum arus perdana di Malaysia setara dengan sekolah kerajaan atau sekolah agama bantuan kerajaan dibawah kelolaan Kementerian Pelajaran Malaysia (KPM). Santri mendapatkan kelayakan untuk mendapatkan Sijil di peringkat menengah atas yaitu Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) yang diguna pakai untuk menyambung pengajian di Malaysia atau luar negara berbanding pesantren yang hanya menfokuskan tahfiz semata¹³, Ucap Ustadzah Farhana.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Sir Najmi (salah satu guru di semesti), Terdapat beberapa tantangan besar bagi guru semesti, seperti menjaga keseimbangan

¹³ "Wawancara Ustadzah Nurul Farhana Selaku Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum" (Alor Setar, 2025).

fokus belajar santri yang mana pelajar perlu mengikuti silabus Sains, Matematika, fisika, Kimia, Sejarah, Bahasa, dan lain sebagainya dan diwaktu yang sama pelajar juga harus mengejar target hafalan. Waktu pelajar menjadi sangat padat dan resikonya pelajar menjadi Lelah secara fisik dan mental, dan bahkan ada yang tertinggal target hafalan atau pembelajaran akademiknya. Bahkan juga ada beberapa pelajar lebih minat di hafalan, tetapi kurang minat di sains jadi kesannya prestasi akademik jadi lemah dan berkurang. Begitupun sebaliknya, ada yang lebih minat sains, jadi hafalannya terhambat dan kesannya hafalan menjadi tidak konsisten¹⁴. Ustadzah Farhana juga menambahkan, Semesti merupakan sekolah agama swasta. Cabaran atau tantangan lain yang dihadapi ialah Semesti menerima kemasukan santri yang berasal dari berbagai latar belakang akademik. Tidak semua santri cemerlang dalam aspek yang ditetapkan di Semesti seperti tahfiz dan akademik, Jadi perlu di didik ekstra dari awal mula.

Selain mewawancarai guru, kami juga berhasil mewawancarai alumni dari semesti, yaitu Muhammad Danish dan Hafidz Majdi yang merupakan alumni dan bahkan masih mengabdikan menjadi guru di semesti saat ini. Mereka menjelaskan bahwa, Kelebihan dari sistem pembelajaran di semesti sangat positif, terdapat gabungan ilmu dunia dan akhirat dengan pendekatan pembelajaran yang modern. Pelajar tidak hanya jadi penghafaz al-Qur'an, tetapi juga mempunyai kelayakan akademik modern dan Memberi peluang luas untuk pelajar melanjutkan pelajaran dalam bidang sains, Bahasa dan Sejarah tanpa meninggalkan al-Qur'an.¹⁵

Ustadz Faizal selaku guru dan juga pengawas di bidang asrama, mengatakan bahwa Tantangan untuk menjaga konsistensi hafalan santri ialah masalah yang sangat familiar dan sukar untuk dihadapi, karena mengingat jadwal dan kegiatan mereka yang sangat padat. Namun, mereka tetap terus menjalankan tanggung jawab nya untuk mendorong agar tetap terus semangat dalam mengulang hafalan. Para pelajar akan diberikan jadwal khusus murajaah, Kalau hafalan menurun, santri akan dibimbing secara peribadi dan diberikan waktu tambahan¹⁶. Kemudian Ustadzah Farhana juga menambahkan, Hafalan Al-Quran dijalankan pada waktu pagi selama dua jam dengan bantuan guru Tahfiz manakala Sains dibantu oleh guru akademik. Jika ada penurunan

¹⁴ “Wawancara Ustadz Sir Najmi (Salah Satu Guru Di SEMESTI)” (Alor Setar, 2025).

¹⁵ “Wawancara Muhammad Danish Dan Hafidz Majdi Selaku Alumni SEMESTI” (Alor Setar, 2025).

¹⁶ “Wawancara Ustadz Faizal Salah Satu Ustadz Bidang Asrama” (Alor Setar, 2025).

Mawardi, Lazuardi Muhammad Latif, Juwaini, Afkar Azizi, Muhammad Syafiq bin Asli, Ahmad Irfan Firdaus Bin Jamaluddin, Nelsa Erdarisma, Muhammad Aidil Rifky, Muhammad Alwi Syahputra, Arif Rahmani, Nandini, Cut Ade Kurnia Saifa Alhajd Quraisy, Zuhari Alvinda Haris, Rifky Al Kautsar, Aulia Raysa Yani

hafalan, maka santri akan diminta untuk murajaah semula dengan guru Tahfiz secara berulang kali serta mereka yang banyak hafalan diberikan ganjaran sebagai motivasi dan contoh kepada santri lain.

3. Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2 . Foto Bersama setelah ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar

Gambar 3 . Ta'aruf Bersama santri SEMESTI



Gambar 4. Kegiatan Mengawas Ujian

Mawardi, Lazuardi Muhammad Latif, Juwaini, Afkar Azizi, Muhammad Syafiq bin Asli, Ahmad Irfan Firdaus Bin Jamaluddin, Nelsa Erdarisna, Muhammad Aidil Rifky, Muhammad Alwi Syahputra, Arif Rahmani, Nandini, Cut Ade Kurnia Saifa Alhajd Quraissy, Zuhari Alvinda Haris, Rifky Al Kautsar, Aulia Raysa Yani



Gambar 5. Kegiatan TAsmi' Hafalan santri

Gambar 6. Mengadakan event perlombaan tahfidz, dll



Gambar 7. Foto Bersama dengan guru dan santri SEMESTI

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Pesantren Sains Tahfidz (Semesti) Alor Setar, Kedah, Malaysia, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menunjukkan bagaimana peran pesantren ini dalam membentuk generasi Qur'ani berwawasan sains. Pesantren ini hadir dengan konsep pendidikan integratif, di mana program tahfidz Al-Qur'an dipadukan dengan kurikulum sains pada tingkat sekolah menengah. Integrasi ini bukan hanya sekadar gagasan, tetapi benar-benar terlihat dalam pelaksanaan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan santri diatur sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran akademik. Di pagi hari santri melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran sains, matematika, bahasa, dan mata pelajaran umum lainnya. Selain itu, kegiatan tasmi', pendampingan guru, pengawasan ujian, dan perlombaan Islami yang dilaksanakan selama KPM turut memperlihatkan bahwa santri tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki prestasi akademik yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dari sisi wawancara, para guru menegaskan bahwa kurikulum di Semesti terbagi menjadi tiga: Kurikulum Tahfidz, Kurikulum Bersepadu Dini (KBD), dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM). Ketiga kurikulum ini saling

melengkapi, sehingga santri dibimbing untuk tumbuh dengan pengetahuan agama yang kuat, kemampuan akademik yang mumpuni, serta keterampilan sosial yang baik. Alumni dan guru juga menyampaikan bahwa model pendidikan ini memberikan peluang lebih luas bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di bidang agama maupun bidang umum. Dengan demikian, lulusan Semesti tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kompetensi akademik modern.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan integrasi tersebut. Salah satu kendala utama adalah padatnya jadwal belajar yang membuat beberapa santri mengalami penurunan kualitas hafalan, terutama menjelang ujian akademik. Sebagian santri lebih condong pada sains, sehingga hafalannya terhambat, sementara yang lain lebih menekuni hafalan tetapi kurang fokus pada pelajaran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan antara hafalan dan akademik bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih kreatif serta terencana.

Meski demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Semesti telah berhasil menunjukkan model pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman. Pesantren ini tidak hanya menyiapkan santri untuk menjadi pribadi religius yang dekat dengan Al-Qur'an, tetapi juga membekali mereka dengan ilmu pengetahuan sains yang aplikatif. Kehidupan asrama turut mendukung pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian santri, yang merupakan bekal penting dalam menghadapi tantangan global.

Dengan temuan ini, dapat dipahami bahwa model integrasi antara tahfidz dan sains yang diterapkan di Semesti sangat potensial untuk dikembangkan lebih luas di pesantren-pesantren lain. Akan tetapi, perlu adanya penguatan mekanisme evaluasi hafalan secara periodik, peningkatan kolaborasi antara guru tahfidz dan guru akademik, serta penyusunan metode pembelajaran yang lebih fleksibel agar santri tetap seimbang antara capaian hafalan dan prestasi akademik.

Penelitian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam integratif bukan hanya wacana teoritis, tetapi dapat diterapkan dengan nyata dalam kehidupan

sehari-hari santri. Semesti menjadi contoh konkret bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan identitasnya sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani. Temuan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pihak Semesti sebagai bahan evaluasi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadirkan model pendidikan yang menyatukan kekuatan nilai-nilai Al-Qur'an dengan wawasan sains modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meta, Sugianto Sugianto, and Nurjannah Nurjanta. "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 91–102. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1318>.
- Arif, Mohammad. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2016.
- Bahari, Mohd Azhar, and Ishak Saat. *(Angkatan Belia Islam Malaysia) ABIM*. Johor: UTHM, 2018.
- BUKU PENGURUSAN SEKOLAH 2024/2025. *Al-Hikmah*. Alor Setar, 2024.
- Fajri Aprillia, Dhillia Nur, and Istikomah. "Konsep Pemikiran Amin Abdullah Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Integritas-Interkonektif." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 346. <https://doi.org/10.24127/att.v9i1.4044>.
- Nurhayati, Sri, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. "Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Hijri* 12, no. 1 (2023): 64. <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>.
- Putri, Eka Julia, Rizki Akmalia, Arya Tantri, Malik Ubaidillah, and M Sholih. "Implementasi Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Islami Siswa Di Smp-It Nurul Ilmi Medan." *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 09, no. 3 (2024): 67–74.
- "SEMESTIALORSETAR.EDU.MY." Accessed August 22, 2025. <https://semestialorsetar.edu.my/>.

Mawardi, Lazuardi Muhammad Latif, Juwaini, Afkar Azizi, Muhammad Syafiq bin Asli, Ahmad Irfan Firdaus Bin Jamaluddin, Nelsa Erdarisna, Muhammad Aidil Rifky, Muhammad Alwi Syahputra, Arif Rahmani, Nandini, Cut Ade Kurnia Saifa Alhajd Quraisy, Zuhari Alvinda Haris, Rifky Al Kautsar, Aulia Raysa Yani

- Sutiono, Sutiono, and Iman Abdul Ridho. "Concept of Integrative Islamic Education." *Al-Risalah* 14, no. 1 (2023): 273. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2666>.
- Utami, Vinandita Putri, and Achmad Fathoni. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6329–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.
- "Wawancara Muhammad Danish Dan Hafidz Majdi Selaku Alumni SEMESTI." Alor Setar, 2025.
- "Wawancara Ustadz Faizal Salah Satu Ustadz Bidang Asrama." Alor Setar, 2025.
- "Wawancara Ustadz Sir Najmi (Salah Satu Guru Di SEMESTI)." Alor Setar, 2025.
- "Wawancara Ustadzah Nurul Farhana Selaku Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum." Alor Setar, 2025.
- Ziaee, Ali Akbar. "ABIM and the Islamic Revival in Malaysia : Reform , Resistance , and the Politics of Faith," 1979, 1–4.
- Zulaeha, Eni, and Eman Sulaeman. *MODEL PENGELOLAAN PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.